

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial, korespondensi sering digunakan untuk menggambarkan kerja sama antar individu. Agar manusia tetap terhubung dan berkomunikasi satu sama lain, mereka perlu berinteraksi dengan manusia lain. Korespondensi adalah tindakan sebenarnya mengirim atau menerima berita atau pesan dengan tujuan semata-mata untuk menyampaikan data atau pesan yang dapat dipahami.

Virus Covid 19 mengharuskan komunikasi ini dibatasi pada saat ini. Infeksi yang dapat menyebar dengan asumsi bahwa kita bekerja sama atau melakukan kontak dekat dengan individu yang terinfeksi virus Corona. Infeksi ini resmi menjadi pandemi global karena penyebarannya yang cepat. Karena keampuhannya, virus ini berpotensi untuk benar-benar mengganggu tidak hanya pendidikan tetapi juga yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Bundaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Kritis Corona Virus Disease. Pemerintah harus segera mengambil tindakan.

Pembelajaran web adalah pendekatan yang paling tepat untuk mencapai pengalaman pendidikan yang tak terbayangkan. Karena bisa dilakukan dari jauh secara daring, proses belajar ini bisa terus berjalan meski di masa pandemi. Pembelajaran elektronik atau electronic natural learning system adalah istilah untuk jenis pendidikan online ini.

Di semua tingkat pendidikan, pendidikan online digunakan, dan sekolah akan ditutup hingga pemberitahuan lebih lanjut. Sementara pendidikan online masih berlangsung, standar baru mulai menunjukkan hasil pada awal Juni 2020. Akibatnya, pengalaman pendidikan terhambat dalam berbagai hal. Semua guru saat ini dirusak oleh kebutuhan untuk meningkatkan pengalaman yang berkembang untuk mengatasi kesulitan yang dialami selama pengalaman pendidikan online.

Kita dapat melihat bahwa pendidik dan peserta didik berkomunikasi atau berinteraksi kurang efektif saat pembelajaran daring. Misalnya, metode ceramah yang merupakan model komunikasi satu arah banyak digunakan dalam pembelajaran daring, dimana siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan. sehingga siswa menjadi tidak tertarik karena tidak ada interaksi dengan materi. Selain itu, pendidik masih menyesuaikan dengan proses pembelajaran daring, sehingga tidak menggunakan interaksi edukatif.

Ketika guru dan siswa berinteraksi secara dinamis dua arah dalam batas-batas tujuan pembelajaran, ini disebut sebagai hubungan instruksional. Pertemuan itu dapat dianggap sebagai pendidikan jika secara tegas mencoba untuk mengajar siswa dan membantu dalam perkembangan mereka. Tanpa bantuan pendidik dan wali, penyesuaian tidak akan pernah bisa dipahami. Pertemuan pendidikan yang kreatif dan menarik harus menggambarkan koneksi dua arah menggunakan pengetahuan sebagai media. Peraturan yang mengatur pendidikan harus diikuti dalam semua elemen keterlibatan pendidikan.¹

Sebaliknya, hal ini jarang sekali kita jumpai selama proses pembelajaran di sistem pembelajaran daring. Siswa yang tidak memiliki akses ke materi pembelajaran seperti smartphone menghadirkan tantangan umum lainnya kepada pendidik. Masalah menjadi lebih kompleks karena pendidik terus menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dan berbagai aplikasi yang mendukungnya. Kemudian, jaringan yang buruk juga sering menghambat proses pembelajaran. Akibatnya, komunikasi antara guru dan siswa menjadi terganggu, sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Masalah lainnya adalah mahasiswa merasa bosan dan mengalami culture shock selama perkuliahan daring, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian Nawiroh Vera.² Ketersediaan kuota online memerlukan biaya yang lumayan untuk memenuhi persyaratan pendidikan, menurut laporan masalah lainnya. Persyaratan untuk membeli saham telah meningkat dan banyak wali siswa tidak siap untuk memperluas anggaran dalam hal aksesibilitas jaringan internet.³

Komponen yang paling penting dari proses pendidikan antara guru dan siswa adalah komunikasi. Pengetahuan bahwa siswa berasimilasi secara signifikan dipengaruhi oleh cara mereka berkomunikasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menempatkan fokus pada komunikasi yang baik untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami informasi yang ditawarkan.

Elemen dasar, seperti interaksi normatif, hadir dalam karakteristik bentuk interaktif pendidikan. Karakteristik berikut mencirikan interaksi pendidikan⁴:

¹Suryanti. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Bintang Pustaka. h. 35

² Nawiroh Vera. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *AVANT GARDE*, Vol. 08 No. 02, h.165

³<https://kumparan.com/mauliza-annisa/komunikasi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-apakah-efektif-1u649sp18CV/full> diakses 20 April 2021 pada pukul 21.00 WIB

⁴Suryanti., *Op.cit.* h.35-36

1. Kolaborasi instruktif memiliki tujuan, yaitu membantu anak muda dalam pergantian peristiwa tertentu.
2. Materi atau pesan yang menjadi isi interaksi atau materi dipilih selama interaksi edukatif. Itu perlu dibuat dengan cara yang membuatnya cocok untuk mencapai tujuan. Untuk situasi ini, fokus pada komponen pertunjukan lainnya adalah fundamental. Sebelum interaksi edukatif dapat berlangsung, konten perlu direncanakan dan disiapkan.
3. Dipisahkan oleh siswa atau anggota yang dinamis, sehingga siswa bersifat fokus, sehingga tindakan siswa merupakan kebutuhan langsung agar hubungan yang mendidik dapat terjadi.
4. Instruktur bertindak sebagai asisten.
5. Memiliki strategi penyampaian yang spesifik untuk mencapai tujuan.
6. Miliki apa yang terjadi yang memungkinkan pengalaman mengajar dan mendidik berjalan. Sehat.
7. penilaian hasil akhir.
8. Interaksi pembelajaran membutuhkan kedisiplinan.
9. Untuk mencapai tujuan, ada batas waktu.

Untuk mengetahui model komunikasi guru PAI dalam pembelajaran daring, penelitian ini perlu dikaji berdasarkan informasi yang disajikan di atas.

Selain itu, penelitian ini akan menjelaskan cara profesor PAI berkomunikasi serta karakteristik yang mendorong dan menghambat pembelajaran online. agar para pendidik dapat memanfaatkan pembelajaran daring untuk lebih berinovasi dalam pendidikan pasca pandemi.

Hasilnya, penelitian ini berdiri terpisah dari yang lain karena kesalahan pada model korespondensi yang digunakan pendidik Islam selama pembelajaran berbasis web dari pada model korespondensi atau masalah kemajuan internet secara keseluruhan. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku mahasiswa ketika mereka berpartisipasi dalam perkuliahan daring dan apa yang mendukung dan menghambat perilaku mahasiswa.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Model Komunikasi Guru PAI Selama Pembelajaran Daring di SMA Negeri 2 Kabanjahe.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang telah digambarkan, rencana masalah yang menyertainya dapat dibentuk:

1. Bagaimana model komunikasi guru PAI di SMA Negeri 2 Kabanjahe direncanakan untuk pembelajaran daring?
2. Selama pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Kabanjahe, bagaimana model komunikasi yang diterapkan guru PAI?
3. Selama pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Kabanjahe, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat model komunikasi guru PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah penjabaran tujuan penelitian yang dapat dibentuk berdasarkan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana merancang model korespondensi bagi pendidik Diklat Ketat Islam pada pembelajaran berbasis web di SMA Negeri 2 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana SMA Negeri 2 Kabanjahe menggunakan model komunikasi guru PAI dalam pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat model komunikasi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Kabanjahe.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini seharusnya berguna baik secara hipotetis maupun praktis. Berikut ini adalah beberapa manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman dasar tentang model komunikasi guru PAI pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Kabanjahe, serta contoh dan tantangan dalam mengimplementasikan model tersebut bagi guru PAI di SMA Negeri 2 Kabanjahe.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mendorong siswa agar lebih memperhatikan guru dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran daring, berikan informasi tentang model komunikasi guru.

b. Bagi Guru

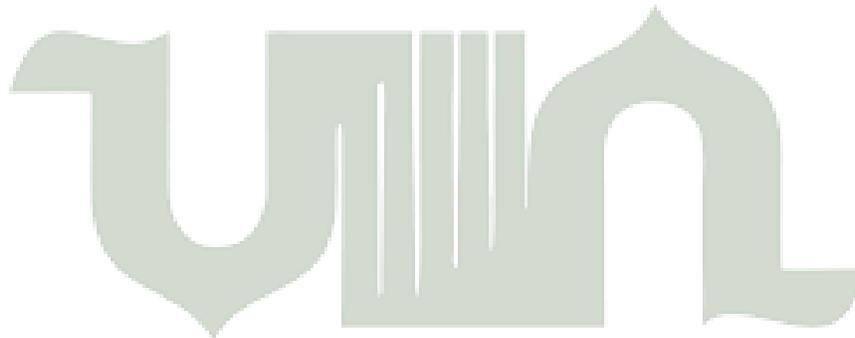
Memberikan sedikit sumbangan positif dalam proses pembelajaran daring mengenai model komunikasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis.

d. Bagi Peneliti

Memenuhi tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan meraih gelar sarjana di prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN